

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X-G PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
BABAKAN CIWARINGIN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

DWI TRI JAYANTI

58410394

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI
CIREBON
2013 M / 1434 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X-G PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
BABAKAN CIWARINGIN CIREBON**

Oleh :
DWI TRI JAYANTI
58410394

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI
CIREBON
2013 / 1434 H**

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Daftar Guru, Staf Tata Usaha, dan Karyawan MAN Babakan Ciwaringin Cirebon	42
2	Jumlah Kelas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	48
3	Jumlah Keseluruhan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	49
4	Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	50
5	Pengenalan Guru Terhadap Siswa Secara Perorangan	58
6	Penyampaian Materi Al-Qur'an dan Hadits Dengan Jelas Sebelum Diadakannya Metode Drill	59
7	Pemahaman Materi Al-Qur'an dan Hadits Sebelum Diadakannya Metode Drill	60
8	Penggunaan Metode Drill Membuat Siswa Semangat dalam Belajar	61
9	Penggunaan Metode Drill Membuat Siswa Rajin Belajar	62
10	Metode Drill Membuat Siswa Bingung Dalam Belajar	63
11	Pemahaman Materi Setelah Diadakannya Metode Drill	64
12	Bosan Dalam Belajar Setelah Diadakannya Metode Drill	65
13	Giat Dalam Belajar Setelah Diadakannya Metode	

	Drill	66
14	Suasana Kelas Yang Kondusif	67
15	Keaktifan Siswa Dalam Bertanya	68
16	Penggunaan Metode Drill Menyenangkan	69
17	Prestasi Belajar Siswa Meningkatkan	70
18	Prestasi Belajar Yang Memuaskan Sebelum Diadakannya Metode Drill	71
19	Prestasi Belajar Yang Memuaskan Sesudah Diadakannya Metode Drill	72
20	Kesiapan Siswa Terhadap Ujian Smester	73
21	Metode Drill Membuat Siswa Sulit Dalam Menjawab Ujian Smester	74
22	Penggunaan Metode Drill Membuat Semangat Dalam Menghadapi Ujian Smester	75
23	Penggunaan Metode Drill Membuat Pemahaman Siswa Dalam Belajar Lebih Cepat	76
24	Kesesuaian Soal Ujian Smester Terhadap Materi Pelajaran	77
25	Rekapitulasi Prosentase Hasil Skor Angket tentang Penggunaan Metode Drill dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits	78
26	Prestasi Belajar Siswa	80
27	Prosentase Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits	82
28	Mean Prestasi Belajar Siswa	83
29	Median Prestasi Belajar Siswa	84
30	Modus Prestasi Belajar Siswa	85
31	Tabel Penolong Variabel X dan Y	87

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	
.....	
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kerangka Pemikiran	7
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	9
F. Hipotesis	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG METODE DRILL DAN	
PRESTASI BELAJAR	15
A. Metode Pembelajaran.....	15
B. Metode Drill	18
a. Pengertian Metode Drill	18
b. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Drill.....	20
c. Kelebihan dan Kekurang Metode Drill	22

d. Tujuan Penggunaan Metode Drill	25
e. Prosedur Pelaksanaan Metode Drill	26
f. Teknik-teknik Metode Drill	27
C. Prestasi Belajar	28
1. Pengertian Prestasi Belajar	28
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	33

BAB III KONDISI OBYEKTIF MADRASAH ALIYAH NEGERI

(MAN) BABAKAN CIWARINGIN KABUPATEN

CIREBON.....	36
A. Wilayah dan Tempat Penelitian	36
B. Letak Geografis dan Sejarah Berdiri	36
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswanya	42
D. Keadaan Sarana dan Fasilitas	49
E. Proses Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas X-G	52

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Cirebon.....	56
B. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Cirebon.....	79

C. Pengaruh Metode Drill terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Cirebon	86
--	----

BAB V PENUTUP 88

A. Kesimpulan	88
---------------------	----

B. Saran-saran.....	89
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya. Amiin

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu, penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Drs. H. Suteja, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Drs. H. Aen Zaenudin, M.A, Dosen Pembimbing I
5. Drs. H. Abdul Ghofar, MA, Dosen Pembimbing II
6. Drs. H. Unin Sjamsunin, M.Pd, Dosen Penguji I
7. Dra. Hj. Nurlaela, M.Ag, Dosen Penguji II
8. Drs. H. Lukman Al Hakim, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon
9. Guru dan Para Siswa Kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon
10. Karyawan dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

11. Kawan-kawan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan sumbangan pemikiran

12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi maupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis. Dan penyempurnaan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca yang budiman.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi insan akademik umumnya dan penulis khususnya, serta bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Cirebon, November 2012

Penulis,

ABSTRAK

DWI TRI JATANTI : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X-G PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BABAKAN CIWARINGIN CIREBON

Dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik bila guru menguasai bahan materi pelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Siswa akan merasa jenuh dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran jika metode pembelajarannya tidak sesuai. Dalam penggunaan metode drill ini guru berusaha agar prestasi yang dicapai siswa sangat memuaskan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penggunaan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Cirebon dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas X-G pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian ini didasari oleh pemikiran bahwa setiap aktifitas apapun bentuknya tentu memiliki tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu jalan atau cara yang digunakan, salah satu caranya adalah dengan menggunakan sebuah metode, karena metode merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu aktifitas. Metode drill merupakan salah satu bentuk dari berbagai macam metode yang digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Metode drill lebih menitik beratkan pada ketrampilan siswa seperti kecakapan motorik, mental, dan asosiasi yang dibuat.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yaitu menghubungkan antara teori dengan peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian, sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara dialog secara statistik dengan rumus prosentase product momen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill di kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Cirebon dapat dikatakan cukup, hal ini dilihat dari respon siswa yang positif (selalu dan sering) terhadap penerapan metode drill dalam proses belajar mengajar mencapai 61,63% (sebagian besar). Sedangkan prestasi belajar siswa rata-rata mencapai nilai 83,7. Jadi prosentase penggunaan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Cirebon dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas X-G pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits 0,641 termasuk kategori tinggi karena berada pada rentang nilai 0,600-0,800 dengan $r_{tabel} = 0,291$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan pada zaman sekarang merupakan hasil dari proses perkembangan yang terjadi pada masa lampau. Dimana sejarah pendidikan sudah ada sejak islam diturunkan oleh Allah ke muka bumi ini yaitu sejak Nabi Adam As. diutus oleh Allah untuk menjadi Khalifah yang pertama di dunia.

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan itu sangat penting, karena pendidikan adalah salah satu kebutuhan mendasar dalam sepanjang kehidupan manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan segala perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dan pendidikan juga secara jelas terasa manfaatnya. Hal tersebut berdasarkan dalam kehidupan nyata, masyarakat mayoritas lebih mengutamakan pendidikan dibandingkan dengan yang lain. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk lebih aktif dan berwawasan luas, agar bisa membagi wawasan dan ilmu yang dimiliki oleh pendidik terhadap peserta didik. Dan seorang pendidik juga dituntut agar menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah dalam Q.S 34 ayat 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا.....

Artinya : “.....dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan”. (Hasbi Asshiddiqie, dkk 1993: 28)

Atas dasar firman Allah tersebut bagi para pendidik yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan pendidikan dituntut untuk bisa membina peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Q.S 21 ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam” (Hasbi Asshiddiqie, dkk 1993: 45)

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan menyediakan fasilitas untuk belajar siswa, sedangkan siswa memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh guru tersebut. Fasilitas yang disediakan oleh guru dapat berbentuk benda yang kongkrit maupun yang abstrak. Benda yang kongkrit di sini diartikan seperti buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat pula suatu yang abstrak misalnya menggunakan metode mengajar yang menyenangkan,

evaluasi serta merumuskan tujuan pengajaran yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik bila guru menguasai bahan materi pelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Siswa akan merasa jenuh dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran jika metode pembelajarannya tidak sesuai.

Menurut E. Mulyasa (2006: 13) mengemukakan bahwa kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pendidikan dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Sampai saat ini metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits belum mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor karena prestasi belajar siswa masih dikatakan rendah, akibatnya para siswa merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pelajaran tersebut. Dan tujuan yang ada dalam pembelajaranpun tidak tercapai secara optimal dikarenakan metode yang digunakan monoton.

Menurut Ramayulis (2008: 2-3) metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.

Berdasarkan pembahasan yang di atas, maka metode pembelajaran sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Menurut Ramayulis (2008: 317) metode drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis atau pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.

Sedangkan dalam realitanya guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits hanya menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan terkadang hafalan. Hal ini yang menyebabkan para siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode drill diharapkan bisa membantu proses belajar mengajar, sehingga para siswa tidak jenuh dan bosan mengikuti mata pelajaran tersebut, dan prestasi belajarnya juga memuaskan.

Metode drill adalah salah satu metode yang digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimana siswa mampu untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu siswa juga mampu memahami ayat Al-Qur'an yang sebagai penguat dari materi yang disampaikan serta memahami makna dan isi kandungan yang terdapat di ayat Al-Qur'an tersebut.

Dengan menggunakan metode drill, kita bisa tau sejauh mana siswa memahami materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan. Dalam hal ini tidak hanya materi saja yang dipahami oleh siswa, akan tetapi secara tidak langsung siswa mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta makna dan isi kandungan yang terdapat di dalamnya.

Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha agar prestasi yang dicapai siswa dapat memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode drill, guru berusaha agar tujuan pembelajaran sesuai yang ditentukan dan prestasi yang dicapai oleh siswanya pun memuaskan.

Prestasi belajar merupakan serangkaian proses pembelajaran yang melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil akhir inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah (2004:150) prestasi adalah hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Proses belajar dalam hal ini tidak terbatas pada kegiatan belajar formal yang dilakukan di dalam kelas, tapi meliputi seluruh proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist pada bulan april 2012 seharusnya dengan diadakannya metode drill prestasi yang diharapkan oleh guru yaitu siswa dapat bersemangat dalam belajar, tidak merasa jenuh dan siswa tidak hanya memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam proses belajar mengajar saja, akan tetapi siswa juga secara tidak langsung memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat isi kandungan dalam materi pelajaran tersebut. Dengan adanya metode drill prestasi belajar siswa pun berhasil ditingkatkan dan dengan prestasi yang memuaskan dibandingkan dengan prestasi sebelum diadakannya metode drill.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah seputar penggunaan metode drill terhadap prestasi belajar siswa.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh penggunaan metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini dibatasi pada penggunaan metode drill dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa smester genap tahun ajaran 2012 / 2013, seluruh siswa kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan metode drill yang digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah proses belajar dengan menggunakan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?
- c. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sebelum dan setelah diadakannya pembelajaran melalui penerapan metode drill pada siswa kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di lingkungan sekolah, terdiri dari dua subjek yang saling aktif yaitu guru yang menyajikan materi pelajaran yang sesuai dengan program pembelajaran atau kurikulum dan yang kedua yaitu siswa yang bertugas untuk memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas. Keduanya akan terjadi interaksi apabila ada ruang belajar. Tanpa ada salah satu di antara keduanya tidak mungkin terjadi proses belajar atau kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa macam metode pembelajaran, antara lain ; metode tanya jawab, eksperimen, bermain peran, ceramah, simulasi, resitasi, diskusi, sosio drama, drill, demonstrasi, dan lain-lain. Dalam hal ini penulis hanya menggunakan metode drill saja, menurut

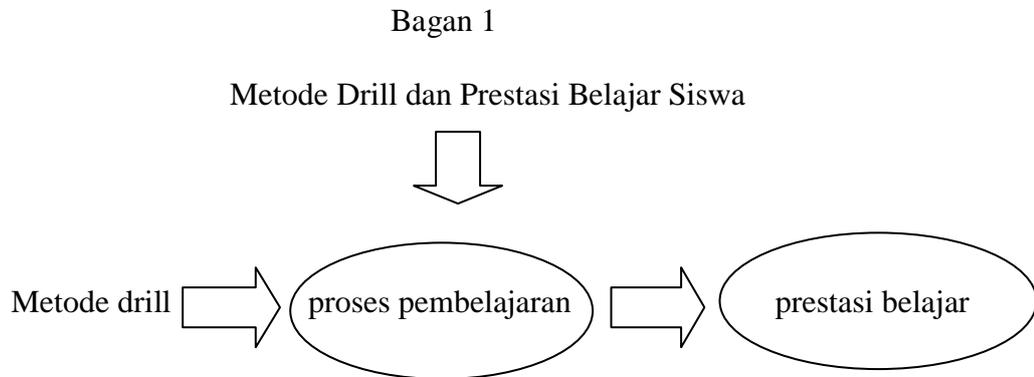
Roestiyah (2008: 125) metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di gunakan oleh yang bersangkutan.

Di dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya metode pembelajaran saja yang diadakan, akan tetapi perlu diadakannya juga suatu evaluasi, hal ini sangat penting karena dengan adanya evaluasi, kita dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai atau tidak. Melalui evaluasi dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh siswa, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak sepenuhnya digambarkan dalam nilai dan angka, namun harus terealisasi sebagai sebuah kebiasaan positif yang didasarkan pada ketaatan terhadap ajaran islam. Dengan demikian, siswa dikatakan berprestasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits apabila mampu memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana saja. Akan tetapi dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa tersebut dan faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Dari uraian di atas penulis menggambarkan skema atau bagan seperti di bawah ini :



Mengingat pentingnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang disertai dengan ketaatan siswa terhadap ajaran islam yang ada dalam Al-Qur'an maka penerapan metode drill selayaknya digunakan semaksimal mungkin, karena dengan diadakannya metode drill besar kemungkinan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan sumber data

a. Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Empirik

Data empirik diperoleh melalui terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi Menurut Suharsini Arikunto (2002: 108) merupakan keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan populasi. Yang dijadikan populasi adalah siswa kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dengan jumlah 46 siswa.

b . Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. “Adapun sebagai acuan dalam penarikan sampel ini, apabila subjeknya kurang dari 100, maka sampel diambil seluruhnya sehingga penelitian ini dikatakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya lebih dari 200, maka dapat diambil sebagai sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.

Karena jumlah yang ada dalam satu kelas kurang dari 100 orang, maka yang akan di jadikan sampel adalah seluruh siswa yang ada di kelas X-G yang berjumlah 46 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu siswa kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Dengan teknik observasi ini diharapkan mendapatkan

data fisik tentang sarana dan fasilitas dan data non fisik tentang metode belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

b. Teknik Wawancara

Dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, seperti guru agama, kepala sekolah, staf tata usaha dan siswa.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk arsip nilai yang ditempuh melalui guru agama dan staf tata usaha.

d. Angket

Teknik angket dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah tersedia, diberikan kepada 46 siswa sebagai responden.

4. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisis data yang diperoleh melalui angket, studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penulis lakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yaitu cara menghubungkan antara teori dengan peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian. Sedangkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisa, menurut Anas Sudjono (2000: 40) menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Frekuensi yang di cari

- f = Frekuensi yang di peroleh
- N = Jumlah responden
- 100% = Bilangan tetap

Untuk memudahkan dalam penafsiran, maka dalam menilai skala prosentase diatas, digunakan kategori yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 167) yaitu:

- 100% : Responden
- 90 – 99% : Hampir seluruhnya
- 60 – 89% : Sebagian besar
- 51 – 59% : Lebih dari setengahnya
- 50% : Setengahnya
- 40 – 49% : Hampir setengahnya
- 20 – 39% : Sebagian kecil
- 1 – 19% : Sedikit sekali
- 0% : Tidak ada

a. Korelasi

Menurut Sukardi (2011: 161) Untuk data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan korelasi *produk moment*, rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi gejala X dan Y

X = nilai item angket

Y = nilai siswa untuk yang diuji cobakan

X^2 = kuadrat dari X

Y^2 = kuadrat dari Y

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya korelasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009: 75)

0,000 - 0,200 = hubungan sangat rendah

0,200 - 0,400 = hubungan rendah

0,400 - 0,600 = hubungan cukup

0,600 - 0,800 = hubungan tinggi

0,800 - 1,00 = hubungan sangat tinggi

F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk pengecekan. Sedangkan hipotesis menurut Toto Syatori (2008: 31) adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode drill terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan

Hadits bagi siswa kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode drill
terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan
Hadits bagi siswa kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan
Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS METODE DRILL DAN PRESTASI BELAJAR

A. Metode Pembelajaran

Menurut Taqiyudin (2008: 67) Keberhasilan suatu pendidikan Pada zaman Rasulullah SAW. adalah Metode pembelajaran yang pada dasarnya karena kepiawaian Nabi selaku pemimpin dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang sering digunakan oleh Nabi Muhammad di antaranya adalah metode ceramah, hafalan, tanya jawab dan sosio drama dalam bentuk penulisan dan pengamalan.

Dalam dunia pendidikan penggunaan metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad adalah salah satu contoh metode pembelajaran yang digunakan pendidik pada zaman sekarang. Pembelajaran juga berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar dengan aktif dan membimbing belajar siswa yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran yang dipilih juga tentunya yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Guru juga harus memikirkan bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang membuat siswa dapat belajar secara optimal, dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula. Berikut ini beberapa pengertian metode pembelajaran :

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2010: 55) Metode secara harfiah berarti 'cara'. Kata "mengajar" sendiri berarti memberi pelajaran metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah

ditetapkan. Dengan demikian, salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah memilih metode.

Metode adalah cara yang dipakai dalam berbagai kegiatan, agar kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Jika tidak ada rencana penggunaan metode yang tepat, maka tujuan tidak akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Dengan kata lain, metode harus ditempatkan pada posisi yang paling tepat oleh seorang guru di tengah pembelajaran di kelas. Cukup banyak metode yang populer dan digunakan dalam pembelajaran oleh para guru, salah satunya adalah metode drill. Tercapainya tujuan mata pelajaran tergantung pada objektif tidaknya metode yang dipergunakan.

Metode pembelajaran menurut Muhibbin Syah (2010: 201) adalah cara yang berisi prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Menurut Roestiyah (1989: 1) Metode mengajar atau teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Menurut Martinis Yamin (2007: 152) Metode Pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hamdani (2011: 80) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Adapun menurut Moh. Uzer Usman (1996: 120) Metode Pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam Pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah sesuatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau teknik dalam mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, agar pelajaran tersebut dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Dengan metode memungkinkan pembelajaran tumbuh, berbagai kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar oleh guru, sehingga tercipta interaksi edukatif.

Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Namun akan terjadi interaksi yang edukatif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Begitupun dalam pembelajaran , guru perlu menggunakan metode yang tepat. Dan yang dianggap tepat diantaranya dengan menggunakan metode drill, dengan penggunaan metode drill tersebut, diharapkan perhatian siswa akan lebih terfokus pada materi yang ajarkan oleh guru, hal ini tentu berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 93) dalam pelaksanaan mengajar ada beberapa metode yang mungkin untuk digunakan. ”Dan dalam memilih metode yang tepat, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya adalah anak didik, tujuan yang hendak dicapai, situasi, fasilitas, bahan pelajaran dan guru”.

Di samping tujuan yang hendak dicapai, situasi, fasilitas dan bahan pelajaran, guru dituntut mampu memanfaatkan situasi dan kondisi. Artinya, walaupun fasilitas yang tersedia di sekolah kurang atau tidak memadai, guru harus mampu memanfaatkan potensi anak didik dan memanfaatkan lingkungan yang ada.

Menurut Udin S. Winataputra (2004: 141) menentukan tingkat efektif suatu sistem pengajaran, digunakan tujuan pengajaran sebagai tolak ukur atau parameter. Penggunaan metode mengajar dikatakan efektif bila mampu menunjukkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam menggunakan setiap metode, guru harus memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan untuk mengaktifkan siswa. Misalnya dalam metode ceramah harus diselingi dengan pertanyaan dari siswa atau mereka diberi kesempatan memberikan contoh, membuat ringkasan dan sebagainya. Metode yang banyak memberikan kesempatan untuk keaktifan siswa adalah metode diskusi, sosiodrama, drill dan proyek.

B. Metode Drill

a. Pengertian Metode Drill

Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk pemecahan suatu masalah yang dihadapi atau menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan

agar siswa memiliki kemampuan motorik/gerak, mengembangkan kecakapan intelektual, memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain.

Oleh sebab itu, guru harus pandai memilih metode yang tepat dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, seperti pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan saja, akan tetapi siswa juga bisa membaca, menulis dan memahami arti isi kandungan ayat Al-Qur'an tersebut, sekiranya tepat pada konsep tersebut dalam penyampaiannya menggunakan metode drill, agar materi yang guru berikan akan berkesan lama atau terekam sempurna pada ingatan siswa.

Metode drill (latihan) menurut Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah (2009: 91) adalah merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zaini (2008: 94) metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Menurut Roestiyah (1989: 125) metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1997: 108) metode drill disebut juga metode training yaitu suatu cara mengajar untuk

menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang baik, dimana metode dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan.

Melihat pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya metode drill adalah metode yang berusaha untuk memberikan ketrampilan yang lebih kepada siswa dari yang telah dipelajarinya sehingga siswa memiliki keahlian tertentu yang diperolehnya dari materi yang telah disampaikan oleh guru.

b. Langkah-langkah Metode Drill (latihan)

Menurut Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah (2009: 92-93) dalam pelaksanaannya kadang-kadang metode drill mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip umum metode drill berikut ini:

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya harus bersifat diagnostik :
 - a. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitannya yang timbul.
 - c. Respons yang benar harus diperkuat.
 - d. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
3. Masa latihan tidak terlalu lama, tetapi harus sering dilakukan.
4. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
5. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan yang pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
6. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - a. Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui dulu arti latihan itu.

- b. Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk selanjutnya.
- c. Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu untuk melengkapi belajar.

Selain itu, dalam pelaksanaan metode drill ini yang tak kalah pentingnya bagi seorang guru memperhatikan petunjuk di bawah ini :

1. Sebelum latihan dimulai siswa sebaiknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang dilatihkan.
2. Latihan untuk pertama kalinya harus bersifat diagnostik. Kalau pada latihan pertama, siswa tidak berhasil, maka guru mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
3. Latihan tidak terlalu lama asal sering dilakukan.
4. Latihan harusnya disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
5. Latihan harusnya mendahulukan hal-hal esensial dan berguna.

Dalam pembelajaran metode ini paling tidak diperlukan syarat-syarat seperti berikut :

1. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - a. Agar hasil latihan memuaskan, minat interistik diperlukan.
 - b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - c. Hasil terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
2. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
3. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan siswa, baik segi jiwa maupun jasmani.
4. Latihan diberikan secara sistematis.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill (latihan)

Seorang guru harus mengetahui beberapa metode mengajar supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal. Metode yang paling baik digunakan oleh seorang guru ketika mengajar adalah metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Apabila seorang guru tidak menguasai metode yang akan digunakannya dan tidak mengetahui dari segi positif maupun segi negatifnya maka bisa dipastikan tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai secara maksimal. Seorang guru harus tahu cara menggunakan metode tersebut dan mengetahui kelebihan serta kelemahan dari metode yang digunakannya.

1. Beberapa kelebihan metode drill (latihan)

Menurut Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah (2009: 91)

kelebihan dari metode drill adalah sebagai berikut :

- 1). Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karna seluruh pemikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2). Anak didik akan dapat memperdayakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 3). Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga siswa dapat mengetahui prestasinya.

Sedangkan menurut Ramayulis (2008: 317) kelebihan dari metode drill

adalah sebagai berikut :

- 1). Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2). Dapat menimbulkan percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 3). Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik.

Menurut Zakiyah Drajat (2001: 147) mengatakan bahwa pengajaran yang diberikan melalui metode drill dengan cara yang baik akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Anak didik dapat menggunakan daya pikirannya yang makin lama bertambah baik dan menjadi lebih teratur dan teliti dalam mendorong daya ingatnya yang berarti daya pikirnya bertambah.
- b. Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan mendalam.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1997: 108) kelebihan metode drill adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat alat-alat dan sebagainya.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlah, pengurangan dan sebagainya.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk sosila yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, membaca peta, penggunaan simbol dan sebagainya.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaan.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Keunggulan metode drill menurut Basyirudin Usman (2002: 57) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
 - b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
 - c. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana siswa yang kurang dengan memperhatikan tindakan-tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.
2. Di samping kelebihan yang dipunyai, juga ada kelemahan yang perlu diperhatikan.

Menurut Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah (2009: 92) kelemahan-kelemahan dari metode drill adalah sebagai berikut :

- 1). Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2). Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3). Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

- 4). Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah gurudapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5). Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu maka siswa akan merasa asing terhadap struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

Sedangkan menurut Ramayulis (2008: 318) kelemahan-kelemahan dari metode drill adalah :

- 1). Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan secara mekanis, dan dalam memberikan stimulasi peserta didik dibiasakan bertindak otomatis.
 - 2). Dapat menghambat inisiatif peserta didik, dimana inisiatif dan minat peserta didik yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
3. Menurut Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah (2009: 92)

kelemahan-kelemahan di atas dapat diatasi dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Guru mengarahkan anak didik untuk memberikan respon yang maksimal dan reaksi yang tepat.
2. Jika terdapat kesulitan pada anak didik saat merespons, mereaksi, hendaknya guru segera meeliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulita-kesulitan tersebut.
3. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
4. Usaha siswa memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
5. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh anak didik.

d. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Setiap pembelajaran dipastikan adanya tujuan karena tujuan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian metode drill mempunyai beberapa tujuan, agar setelah menggunakan metode drill peserta didik bisa lebih menguasai materi yang telah diberikan.

Menurut Roestiyah (1989: 124) teknik pengajaran latihan biasanya digunakan untuk bertujuan agar :

1. Memiliki ketrampilan motoris/gerak ; seperti menghafal kata-kata dan menulis.
2. Mengembangkan kecakapan intelek.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain seperti hubungan sebab dan akibat.

Menurut Ramayulis (2008: 317) yang dimaksud metode drill adalah untuk memperoleh ketamngkasan atau memperoleh ketangkasan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.

Sedangkan menurut Winarno Surachmad (2004: 76) metode drill yaitu untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya dengan secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari metode drill adalah untuk mengembangkan ketrampilan motorik siswa dari materi yang telah diterimanya dan supaya siswa memiliki ketangkasan dan kesiapan dalam cara berpikirnya.

e. Prosedur Pelaksanaan Metode Drill

Menurut Roestiyah (1989: 127-128) untuk mensukseskan pelaksanaan teknik latihan guru memperhatikan prosedur yang disusun sebagai berikut :

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilaksanakan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam tetapi dapat dilakukan dengan cepat.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan maknadan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat

sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

3. Di dalam latihan pendahuluan, instruktur harus lebih menekankan pada diagnosis, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan dan perlu diperhatikan pula apakah response siswa telah dilakukan dengan cepat dan tepat .
5. Guru memperhatikan waktu/masa latihan yang sangat singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan lain.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/yang pokok atau inti.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dikembangkan.

f. Teknik-teknik Metode Drill

Dalam metode drill tidak hanya tujuan saja yang harus diperhatikan, akan tetapi teknik-teknik metode drill juga harus diperhatikan.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 96) teknik-teknik metode drill adalah sebagai berikut :

- a. Teknik kognitif
- b. Teknik psikomotorik
- c. Teknik reaktif
- d. Teknik interaktif

Sedangkan menurut Armai Arief (2002: 176) teknik-teknik penggunaan metode drill sebagai berikut :

- a. Drill hanyalah bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- b. Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas ;
 - 1) Sebelum diadakan latihan, peserta didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
 - 2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.

- 3) Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c. Latihan-latihan itu pertama-tama harus ditekankan kepada diagnosa ;
 - 1) Pada taraf-taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang mengurus.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respon yang benar artinya harus dikenal siswa, sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.
 - 4) Siswa memerlukan waktu untuk mewarisi latihan, perkembangan arti dan kontrol.
 - 5) Di dalam latihan, pertama-tama ketetapan, kemudian kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dicapai.
- d. Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain.
- e. Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan ;
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrisif diperlukan.
 - 2) Setiap kemajuan siswa harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik, dengan sedikit menggunakan emosi.
- f. Pada waktu latihan, harus mendahulukan proses esensial.
- g. Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perbedaan individu ;
 - 1) Tingkat kecakapan yang diterima pada suatu saat tidak harus sama.
 - 2) Latihan secara oerseorangan sangat perlu untuk menambah latihan kelompok.

Dengan teknik-teknik di atas, metode drill/latihan diharapkan dapat betul-betul manfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan tersebut, serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja oleh individu pada waktu terjadinya proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang didapat oleh siswa tergantung pada diri siswa tersebut. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar yang seharusnya digunakan

dengan baik sudah menjadi tugas utama bagi siswa baik itu dilakukan di kelas maupun di rumah.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa biasanya dari pihak sekolah dinyatakan dalam bentuk raport. Hasil yang ada dalam raport siswa tersebut merupakan standar keberhasilan siswa dari setiap mata pelajaran, sehingga dengan data nilai yang ada pada raport tersebut dapat ditentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar, bahkan hal ini dapat dijadikan dasar bagi lulus atau tidaknya siswa tersebut untuk naik ke kelas berikutnya. Dalam hal ini sebelum mengungkapkan tentang pengertian prestasi belajar, penulis akan membahas tentang pengertian dari prestasi dan belajar terlebih dahulu.

Menurut Muhibbin Syah (2004: 150) prestasi adalah hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1993: 19) mengemukakan bahwa :

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang dilakukannya, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Di dalam peristiwa belajar selalu ada usaha berupa latihan.

Menurut Muhammad Ali (2008: 14) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Adapun menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya prestasi belajar adalah prestasi belajar adalah suatu proses pembelajaran yang diakhiri dengan hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis dan sebagai akibat dari pengalaman dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2001: 54) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari seluruh pendapat yang diuraikan di atas, semua menyepakati bahwasanya kata kunci dalam belajar adalah suatu "perubahan", yaitu adanya perubahan ke arah yang lebih baik lagi dan sebagai akibat pelatihan dan pengalaman dalam proses belajar tersebut. Akan tetapi tidak semua perubahan dapat dikatakan sebagai hasil belajar, perubahan dalam suatu proses pembelajaran mempunyai ciri-ciri tersendiri.

Menurut Slameto (2003: 3) mengemukakan beberapa ciri perubahan yang termasuk ke dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bersifat bukan sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku

Menurut Binyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana (1989: 46) bahwasanya tujuan pendidikan yang hendak dicapai sebagai prestasi belajar terdiri dari tiga bidang, yaitu :

1) Bidang kognitif (*cognitive domain*)

Prestasi belajar bidang kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), mencakup ingatan atau hafalan akan hal-hal yang pernah dipelajari. Seperti fakta, definisi, serta metode yang diketahui.

Contoh : hafalan hadits atau ayat Al-Qur'an dan tentang hukum islam.

- b. Pemahaman (*comperhension*), mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.

Contoh : siswa mampu memahami dan menghafal makna atau terjemah yang ada dalam ayat Al-Qur'an yang sedang dipelajarinya.

- c. Penerapan (*application*), mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja dalam kasus yang kongkrit dan baru.

Contoh : siswa dapat menerapkan dan membedakan bacaan yang ada dalam ayat Al-Qur'an.

- d. Analisis (*analysis*), usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.

Contohnya : siswa mampu memilah huruf-huruf mana yang termasuk bacaan idghom kemudian merincikannya mana yang

termasuk idghom bighunnah dan mana yang idghom bilaghunnah.

- e. Sintesis (*synthesis*), yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh (membuat panduan baru dan utuh).

Contoh : dari pengertian, pemahaman, aplikasi dan analisis, akhirnya siswa dapat menyimpulkan bahwa dari bacaan ayat Al-Qur'an di atas terdapat berbagai macam hukum bacaan.

- f. Evaluasi (*evaluation*), pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, material.

Contoh : siswa dapat diuji secara langsung dan mampu mempraktekan bacaan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum bacaannya.

2) Bidang afektif (*afektife dominan*)

Ranah ini berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang tersebut memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti :

- a. Penerimaan (*receiving*), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan gejala. Dapat ditunjukkan dengan sikap menerima atau menolak.
- b. Sambutan (*responding*), yakni reaksi yang diberikan siswa terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. Apresiasi (sikap menghargai)
- d. Internalisasi/pendalaman, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, nilai-nilai yang diterima dan diakui serta akan diyakini sepenuhnya.
- e. Karakterisasi atau penghayatan, mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa.

3) Bidang psikomotor (*psycomotoric domain*)

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk nyata berupa ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ranah ini mencakup :

- a. Ketrampilan yang berkaitan dengan koordinasi anggota tubuh berupa gerak atau tindakan.

Contohnya kecakapan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- b. Kecakapan ekspresi berupa kemampuan untuk melakukan suatu ketrampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.

Contohnya siswa dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan benar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Bimo Walgito (2004: 151) meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Faktor Anak atau Individu

Faktor individu merupakan faktor yang penting. Anak belajar atau tidaknya tergantung pada dalam dirinya sendiri, walaupun faktor-faktor yang lain telah memenuhi persyaratan tetapi kalau individu tersebut tidak mempunyai kemauan untuk belajar maka proses belajar tidak terjadi. Faktor ini meliputi faktor fisik dan psikis.

b. Faktor Lingkungan Anak

Dalam proses belajar, faktor lingkungan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Maksud lingkungan disini adalah yang berhubungan dengan tempat, fasilitas untuk belajar, suasana, waktu dan pergaulan.

c. Faktor Bahan atau Materi yang Dipelajari

Bahan yang dipelajari akan menentukan cara atau metode belajar apa yang akan digunakan. Jadi teknik atau metode belajar dipengaruhi atau ditentukan oleh materi yang dipelajari. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada umumnya belajar dengan cara keseluruhan lebih baik daripada belajar secara bagian-bagian. Hal ini berdasarkan prinsip totalitas, dimana keseluruhan merupakan suatu kebulatan. Namun kalau bahan terlampau panjang maka dapat ditempuh kombinasi dari kedua metode itu, dimana materi dibagi menjadi bagian-bagian tetapi tetap merupakan suatu kebutuhan.
2. Sebagian waktu belajar digunakan untuk melakukan ulangan. Ulangan ini digunakan untuk mengecek sampai dimana bahan yang dipelajari itu tinggal di dalam ingatan.
3. Ulangan hendaknya dilakukan sesering mungkin, makin sering diulang maka akan makin baik dalam ingatan.
4. Di dalam mengulangi bahan pelajaran hendaknya dipakai dengan rentang waktu yang tenggang.
5. Apabila materi yang dipelajari tidak mempunyai arti, maka pergunakanlah cara *mneumoteknik*, yaitu bahan yang satu dihubungkan dengan bahan yang lain hingga merupakan suatu kesatuan yang berarti. Artinya materi yang dipelajari akan mudah diinagt.

Adapun menurut Nana Syaodih (2004: 162-163) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang dapat bersumber dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya. Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri yaitu :

- a. Aspek Biologis atau Jasmaniah yang mencakup kesehatan dan kemampuan indera. Dengan tubuh yang sehat seseorang akan mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap pelajaran, begitupun dengan indera yang lengkap dan normal akan memudahkan seseorang dalam belajar.
- b. Aspek psikologis atau rohaniyah yang mencakup kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, motivasi dan minat.

Sedangkan faktor dari luar bisa bersumber dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga faktor di atas merupakan peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, ketiga faktor lingkungan tersebut adalah tempat yang sering sekali siswa menghabiskan sisa waktunya setelah proses belajar di sekolah. Baik dan buruknya lingkungan-lingkungan yang ada di sekitar siswa tersebut tentu akan mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar siswa.

BAB III
KONDISI OBJEKTIF MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
BABAKAN CIWARINGIN CIREBON

A. Wilayah dan Tempat Penelitian

Wilayah yang menjadi objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Sedangkan untuk tempat penelitian penulis mengambil sampel penelitian di kelas X-G dengan jumlah 46 siswa laki-laki.

B. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya

- a. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin terletak di bagian ujung Barat Kabupaten Cirebon, tepatnya di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Desa Babakan Ciwaringin dikenal sebagai desa yang religius, hal ini terbukti dengan banyaknya Pondok Pesantren baik yang besar maupun yang kecil dengan jumlah santri sekitar 8.000 orang.

Penduduk Desa Babakan berjumlah 4.320 jiwa (Sensus Penduduk Tahun 2010). Sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani dan selebihnya sebagai karyawan pabrik, Pegawai Negeri Sipil, dan Wiraswasta.

Dalam bidang pendidikan di desa ini sudah terdapat lembaga pendidikan formal mulai dari MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK baik negeri

maupun swasta, dan terdapat satu Perguruan Tinggi Swasta yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali (STAIMA).

b. Sejarah Berdirinya Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin

Dalam perkembangannya sampai sekarang pondok pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon telah berusia lebih dari 200 tahun. Para ulama pengasuh pesantren telah banyak mendirikan lembaga pendidikan, baik yang menggunakan sistem pendidikan pesantren maupun yang menggunakan sistem pendidikan formal seperti ; Madrasah Diniyah, Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah di bawah binaan Departemen Agama RI, maupun sekolah umum tingkat dasar, SMP, dan SMA di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan pada tahun 1960 di Babakan Ciwaringin ada lima buah Madrasah yang Menggunakan Kurikulum Pesantren, yaitu :

- Madrasah Salafiyah (Msy) Diniyah Takmiliyah Awaliyah
- Madrasah Salafiyah (Msy) Diniyah Takmiliyah Wushto
- Madrasah Salafiyah (Msy) Diniyah Takmiliyah Ulya

Adapun yang menggunakan Kurikulum Pesantren ditambah Kurikulum Departemen Agama seperti :

- Madrasah Hikmatu Syalafiyah (MHS) Tingkat Ibtida'iyah
- Madrasah Hikmatu Syalafiyah (MHS) Tingkat Tsanawiyah.

Atas prakarsa Ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Pesantren (YKPP) KH. Moh. Hariri dan KH. Anwar Fhatoni, pada tahun 1968 didirikan MHS tingkat Aliyah, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama RI.

Perkembangan selanjutnya Msy Takmiliyah Whustho dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan MSS Takmiliyah Ulya menjadi Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) yang lulusannya khusus untuk melanjutkan pendidikan ke IAIN.

Memperhatikan perkembangan sistem pendidikan nasional tahun 1970 dan pertimbangan sistem pendidikan pesantren serta kebutuhan masyarakat, dan untuk menampung lulusan MTs dan SMP yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi/IAIN, maka YKPP dengan prakarsa KH. Moh. Haririe Sanusi, KH. Anwar Fhatoni, KH. Syarif Hud Yahya, KH. Yunus Amin dan kawan-kawan mengadakan musyawarah bersama para ulama sesepuh pengasuh pesantren Babakan Ciwaringin yang menghasilkan :

1. Mengusulkan agar MHS tingkat Aliyah dinegerikan
2. Pesantren Miftahul Muta'alimin Babakan Ciwaringin Cirebon mengajukan usul penegerian MHS tingkat Aliyah dengan (surat No. 121/M.A.IX/69 tanggal 12-Oktober 1969)
3. YKPP sebagai pemeran utama dalam usaha persiapan tersebut memperkuat usulannya dengan surat No.217/J-A/I/70 tanggal 15 Januari 1970 hingga mendapatkan rekomendasi dari Menteri Agama dengan surat No. 202/D.I/70 tanggal 25 Mei 1970.

Dari usaha keras di atas, terbitlah Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 73 tahun 1970 tanggal 22 Mei 1970 perihal Penegerian Madrasah Aliyah Alhikamus Salafiyah Pesantren Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Prop. Jawa Barat. Dan sejak tahun 1978 sesuai dengan SK

Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978 MAAIN tersebut berganti nama menjadi MAN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon seiring dengan berlakunya Kurikulum Departemen Agama RI tahun 1975.

Dalam upaya meningkatkan mutu Madrasah Aliyah, maka melalui SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/-17.A/98 tanggal 20 Februari 1998 menyatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model dari 35 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model seluruh Indonesia yang dilengkapi dengan sarana PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama), sehingga diharapkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) percontohan khususnya di wilayah III Cirebon.

Kondisi eksternal di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Kab. Cirebon meliputi kondisi lingkungan dan kontribusi masyarakat. Sebagaimana yang diuraikan di atas, kondisi lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin sangat kondusif untuk belajar, karena berada di lingkungan kompleks pondok pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon. Sedangkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Madrasah baru terbatas pada bantuan dana orang tua murid lewat Komite Madrasah.

Sebagai lembaga pendidikan formal negeri di bawah naungan Departemen Agama, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Babakan Ciwaringin Cirebon memiliki landasan yuridis sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikannya, antara lain :

1. Keputusan Menteri Agama RI No. 73 tahun 1970 tanggal 22 Mei 1970 perihal Penegerian Madrasah Aliyah Alhikamus

Salafiyah Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon provinsi Jawa Barat.

2. SK Menteri Agama RI No.17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 yang berkenaan dengan penyederhanaan bentuk dan struktur organisasi persekolahan dan tata cara kerja Departemen Agama RI, MAAIN tersebut berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon seiring dengan berlakunya Kurikulum Departemen Agama RI tahun 1975.
3. Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Pemerintah RI No. 39 tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional.
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0489/V/1992 tentang Madrasah Aliyah sebagai Sekolah Umum yang Berciri Khas Agama Islam.
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 370 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah dan Nomor 373 tentang Kurikulum MA.
7. SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E.IV- /PP.00.6/KEP/17.A/98 tanggal 20 Februari 1998 menyatakan bahwa MAN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model dari 35 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model seluruh Indonesia yang

dilengkapi dengan sarana PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama), sehingga diharapkan dapat menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) percontohan khususnya di wilayah III Cirebon.

Adapun perkembangan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin yaitu sebagai berikut :

1. Periode 1970-1971

Madrasah masih menempati tanah dan gedung MHS dengan status hak pakai tanpa sewa, keadaan siswa pada tahun 1969 berjumlah 96 orang, tahun 1970 153 orang, dan ketika tahun 1971 berjumlah 224 orang.

2. Periode 1972-1985

Kepala Madrasah nya : Drs. HM. Usman. Programnya terdiri dari : Ilmu-ilmu Agama, Sosial Budaya, Paspal. Jumlah rombelya ada 30.

3. Periode 1985-1990

Kepala Madrasah nya : Drs. A. Jahid Hidayat. Programnya terdiri dari Ilmu-ilmu Agama, Fisika, Biologi, dan Ilmu Sosial. Jumlah rombelya ada 27.

4. Periode 1990-1994

Kepala Madrasah nya : Drs. H.M. Nasihin Anwar. Programnya terdiri dari IPA, IPS, dan Ilmu-ilmu Agama. Jumlah rombelya ada 27.

5. Periode 1994-2004

Kepala Madrasah nya : H. R.A. Afandi, BA. Programnya terdiri dari Bahasa, IPA, IPS. Jumlah rombelnya ada 27.

6. Periode 2004-2007

Kepala Madrasah nya : Drs. H. Yusuf Umar. Programnya terdiri dari Bahasa, IPA, IPS. Jumlah rombelnya ada 31.

7. Periode 2007-2011

Kepala Madrasah nya : Drs. H. Kumaedi M.Pd programnya terdiri dari Bahasa, IPA, IPS dan Keagamaan. Jumlah rombelnya ada 31.

8. Periode 2011-sekarang

Kepala Madrasah nya : Drs. H. Lukman Al Hakim, M.Pd. programnya terdiri dari Bahasa, IPA, IPS, DAN Keagamaan. Jumlah rombelnya ada 36.

C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Jumlah seluruh personil madrasah sebanyak 108 orang, terdiri atas guru 81 orang, karyawan dan staf tata usaha sebanyak 27 orang. Lebih lengkap, data personil madrasah disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Daftar guru, staf tata usaha, dan karyawan
MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. H. Lukman Al Hakim, M.Pd	Kepala Madrasah

2.	Kasim Ali Alimin, S.Pd	Koor. Program Unggulan Fullday
3.	Drs. Nono Kartono	Waka Ur. Kurikulum
4.	Supriyono, S.Pd	Koor. Ur. BK
5.	Muhaemin, S.Pd	Waka. Ur. Sarana
6.	Drs. Hasan Zaeni	Waka. Ur. Humas
7.	Drs. Ujang Supandi	Waka. Ur. Kesiswaan
8.	Drs. H. Ali Edi Sunarto	Guru B. Indonesia
9.	Drs. H. M.A. Badawi, M.Ag	Guru Qur'an Hadits/Nahwu/Shorof
10.	Drs. H. Saeroji	Guru B. Inggris/Mulok
11.	Drs. Abdussalam	Guru Biologi
12.	Drs. Tata Salasata, M.Pd	Guru. Biologi
13.	Drs. Sukmadi	Guru B. Indonesia
14.	Drs. Agus Hamdan	Guru Penjaskes
15.	Laelaningsih,BA	Guru Sejarah/Tata Boga
16.	Drs. Momon	Guru. Geografi
17.	H. Syarofa Sy. M, S.Ag	Guru Qur'an Hadits
18.	Drs. Dodo Ali Murtado	Guru Matematika
19.	Dra. Dedeh Suparti	Guru Ekonomi
20.	Dra. Nur'aen	Guru B. Indonesia
21.	Drs. Permana M. Nur	Guru Qur'an Hadits
22.	Dra. Endang Hartati	Guru Matematika
23.	Hj. Mutmainah, S.Pd	Guuru Sosiologi
24.	Drs. Bambang Hariyanto	Guru Kimia

25.	Rudi Firmansyah, S.Pd	Guru B. Inggris
26.	Iin Herawati, S.Ag	Guru SKI
27.	Abdul Wahid, S.Ag	Guru B. Inggris
28.	Karyono, S.Pd, M.P Fis	Guru Fisika
29.	Sadira	Guru Fisika
30.	H. Muhaemin, M.Ag	Guru B. Arab
31.	Tabroni, S.Ag	Guru B. Inggris
32.	H. Agus Jamaluddin, S.Ag, M.M.Pd	Guru B. Arab
33.	Drs. Ajat Hendrajat	Guru Antropologi/B. Jepang
34.	Kurnani, S.Pd	Guru Pkn
35.	Adun Mukholadun, S.Pd	Guru Fisika
36.	Erwandi, SS	Guru B. Indonesia
37.	Agus Hasan, S.Pd	Guru Matematika/TIK
38.	Adi Setiadi, S.Pd	Guru Ekonomi/TIK
39.	Ilyas Habibi, S.Pd.I	Guru Fiqih/Qiro'atul Kutub
40.	Nunung Nurhasanah, S.Pd	Guru B. Inggris
41.	Lili Suherlina, S.Pd	Guru B. Perancis
42.	Dadan Daud, SS	Guru Sosiologi/Sejarah
43.	Drs. Rodianto	Guru B. Indonesia
44.	Eka Mei Sulistianingsih, S.Pd	Guru B. Inggris
45.	Nining Wartningsih, S.Pd	Guru B. Indonesia
46.	Sholekh, SH.I	Guru Akidah Akhlaq/BK

47.	Setiyaningsih, SE	Guru Ekonomi/Sosiologi/Sejarah
48.	Martono, S.Pd	Guru Penjaskes/TIK
49.	Masruhah, S.Ag	Guru Sejarah/Seni Budaya
50.	Uus Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Guru Biologi/Pkn
51.	Anto Dianto, S.Pd	Guru Sejarah
52.	Saeful Bahri, S.Pd	Guru Sejarah
53.	H. Syarif Abu Bakar, S.Ag, M.Si	Guru B. Arab/Fiqih/Hadits
54.	Drs. Syamsul Ma'arif	Guru SKI/Sejarah/Pkn
55.	Drs. H. Athoillah	Guru Fiqih/Akidah Akhlaq
56.	Drs. Sholehuddin, M.Ag	Huru B. Arab/Tafsir
57.	Asiah, S.Ag	Guru B. Arab
58.	H. Mustakim, BA	Guru Fiqih/Akidah Akhlaq
59.	Drs. Moh. Mansyur	Guru TIK
60.	Heri Suheri, S.Pd	Guru Penjaskes
61.	Moh. Dimiyati, S.Ag	Guru Penjaskes
62.	Ruheti, S.Pd	Guru B. Jepang
63.	H. Taufikurohman	Guru Seni Budaya
64.	Dian Maryati, S.Pd	Guru Geografi
65.	Anifah, S.Pd	Guru Matematika
66.	Drs. Ahmad Ibrahim	Guru Fisika
67.	M. Sofiyullah	Guru B. Inggris

68.	Ummul khiyaroh, S.Pd.I	Guru Fiqih
69.	Amrullah, S.Pd.I	Guru Matematika/Kesenian
70.	Suryama, S.Kom	Guru TIK
71.	Agus Salim, S.Si	Guru Fisika Sains
72.	Dra. Nurlaela	Guru Biologi
73.	Dian Sundari, S.Pd	Guru Biologi
74.	Lia Fitriani, S.Pd	Guru Biologi
75.	Moh. Sanadi,SH	Guru Pkn
76.	Ai Zakiah Fitri, S.Pd	Guru BK/Tahfidzul Qur'an
77.	Ummu Hani, S.Th.I	Guru Tafsir
78.	Ade Rahmat, S.Pd	Guru B. Arab
79.	H. Nurhadi,SQ	Guru Tahfidzul Qur'an
80.	Hilyatul Aulia, M.Si	Guru Pkn
81.	Asep Rahmat Mulyadi	Guru B. Indonesia
82.	Drs. Mulyadi	Kepala TU
83.	Hj. Nurul Azizah, S.Ag	Bendahara UYHD
84.	Hj. Isofiyah	Bendahara DSP
85.	Sudana	Ur. Daftar Gaji
86.	M. Afifi	Ur. Kepegawaian
87.	Akhmad Irfan	Ur. Perpustakaan
88.	Suniasih, ST	Ur. Loboratorium
89.	Ulfa A.Md	Ur. Kesiswaan
90.	Dede Rofi'ah	Ur. Inventaris

91.	Jumroh	Ur. Koperasi Siswa
92.	Abdul Rouf	Ur. K3
93.	Idy Rosyidie	Ur. Umum
94.	Deharja	Ur. Administrasi Komputer
95.	Wahyu Raya	Ur. Perpustakaan
96.	Salim Abdul Ghani	Ur. Pustekom
97.	Uus Usliyah	Ur. Perpustakaan
98.	Edi Junaedi	-
99.	Hasbullah	Penjaga Malam
100.	Abdul Qodir	Ur. Rumah tangga
101.	Solehudin	Satpam
102.	Asep Saefudin	Ur. K3
103.	Muslim	Ur. K3
104.	Abdul Mukhit	Ur. K3
105.	Rahmatullah	Penjaga Malam
106.	Abdullah	Penjaga Malam
107.	M. Syafaat	Satpam
108.	H. Bad	Driver

Sumber : Staf TU MAN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 1.645 siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Keadaa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Jumlah Kelas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan
Ciwaringin Kabupaten Cirebon

NO	KELAS/PROGRAM	BANYAKNYA ROMBEL	KET
1	X	13	
2	XI KEAGAMAAN	2	
3	XI BAHASA	2	
4	XI IPA	5	
5	XI IPS	4	
6	XII KEAGAMAAN	2	
7	XII BAHASA	2	
8	XII IPA	4	
9	XII IPS	4	
JUMLAH	9	38	

Sumber : Staf TU MAN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Secara lebih detail jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Jumlah Keseluruhan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan
Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

JENJANG	JUMLAH	BANYAKNYA MURID	JUMLAH
---------	--------	-----------------	--------

KELAS	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
X	13	255	342	597
XI KEAG	2	38	35	73
XI BHS	2	29	71	100
XI IPA	5	73	127	200
XI IPS	4	72	109	181
XII KEAG	2	48	38	86
XII BHS	2	33	48	81
XII IPA	4	53	105	158
XII IPS	4	78	91	169
JUMLAH	38	679	966	1645

Sumber : Staf TU MAN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

D. Keadaan Sarana dan Fasilitas

1. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 16.418 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m. Sedangkan luas halamannya adalah 9.243 m²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4

Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Luas Bangunan	5.675 m ²
Ruang Kepala Sekolah	1 Baik
Ruang TU	1 Baik
Ruang Guru	1 Baik
Ruang Kelas	38 Baik
Gedung Perkantoran dan Auditorium	1 Baik
Ruang Lab. Fisika	1 Baik
Ruang Lab. Kimia	1 Baik
Ruang Lab. Biologi	1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	2 Baik
Ruang Perpustakaan	1 Baik
Ruang Serba Guna	1 Baik
Ruang Olah Raga dan Seni	1 Baik
Musholla	1 Baik
Ruang Osis dan Ekstrakurukuler	7 Baik
Ruang Lab. Komputer/Internet	2 Baik
Pendopo	1 Baik
Asrama	1 Baik
Gudang Barang	1 Baik
Pos Satpam	1 Baik

Sumber : Staf TU MAN Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

2. Sarana Administrasi Pendidikan

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan akan menjadi positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri.

Secara garis besar administrasi pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Administrasi Sekolah (Kurikulum, Rencana Kerja Madrasah, Administrasi Ketatausahaan, Rencana Kerja Kepala, Wakil Kepala, dll).
2. Administrasi Guru (RPP, Silabus, Absensi dan Presensi, Perangkat pembelajaran, Kalender Pendidikan, Buku Nilai, dll)
3. Administrasi Siswa (Daftar Hadir, Daftar Nilai, Buku Induk, Leger , Buku Laporan pendidikan, dll).

E. Proses Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

A. Proses Belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dilakukan setiap tatap muka di kelas. Beberapa bentuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin diantaranya yaitu:

a. Kurikulum

Kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon adalah menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Berdasarkan standar isi Peraturan Pemerintah tahun 2006. Akan tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga kurikulum yang ada selalu dapat diberikan tepat pada waktunya.

b. Waktu Belajar

Waktu belajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin untuk mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam satu pertemuan 2 x 45 menit.

c. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dilengkapi dengan menggunakan alat bantu/media yang tersedia di sekolah seperti Al-Qur'an Terjemah dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

d. Sumber Materi Pembelajaran

Sumber pokok materi yang disampaikan guru Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ialah buku cetakan Al-Qur'an dan Hadits Kementerian Agama RI dan sumber penunjangnya dari buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran.

e. Metode

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Syarofa, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menggunakan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Metode yang digunakan dalam proses belajar tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Dalam pelaksanaan metode ceramah, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits menyampaikan materinya secara lisan dan dimana seorang guru dituntut mahir dalam berbicara agar menarik serta merangsang perhatian siswa sehingga siswa semangat dalam belajar dan materinya sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh masing-masing madrasah.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini adalah metode yang dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa seputar tentang materi yang telah diajarkan sambil memperhatikan proses berfikir siswa, metode ini dipakai dengan maksud agar

peserta didik tidak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja, akan tetapi diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami, tugas guru dalam pelaksanaan metode ini adalah sebagai narasumber yang akan menjawab pertanyaan dari para siswa yang bertanya.

Dalam metode ini seorang guru dituntut untuk memiliki keahlian agar setiap pertanyaan siswa dapat dipahami oleh siswa dan juga jangan sampai siswa bertanya justru akan membuat permasalahan baru bagi siswa.

3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini dilakukan sebagai suatu cara di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh guru dan siswa bertanggung jawabkan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru tersebut dengan cara penyajian bahan pelajaran. Metode ini mempunyai tiga fase dalam kegiatan, yaitu:

1. Guru memberikan tugas pada yang sesuai dengan kemampuan siswanya.
2. Siswa melaksanakan tugas dari guru.
3. Siswa bertanggung jawabkan hasil tugas tersebut kepada guru.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Menurut Ramayulis (2008: 317) metode drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis atau pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.

Dengan menggunakan metode drill, kita bisa tau sejauh mana siswa terhadap memahami materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini tidak hanya materi saja yang dipahami oleh siswa, akan tetapi secara tidak langsung siswa mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta makna dan isi kandungan yang terdapat di dalamnya.

Menurut Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah (2009: 93) Dalam pelaksanaan metode drill bagi seorang guru memperhatikan petunjuk di bawah ini :

6. Sebelum latihan dimulai siswa sebaiknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang dilatihkan.
7. Latihan untuk pertama kalinya harus bersifat diagnostik. Kalau pada latihan pertama, siswa tidak berhasil, maka guru mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
8. Latihan tidak terlalu lama asal sering dilakukan.
9. Latihan harusnya disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
10. Latihan harusnya mendahulukan hal-hal esensial dan berguna.

Untuk mengetahui respon penerapan metode drill yang di berikan kepada siswa kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, penulis menyebarkan angket sebanyak 20 butir soal yang di dalamnya memiliki 5 pilihan jawaban dengan penskoran sebagai berikut :

➤ Untuk skor positif :

Selalu : Skor 5

Sering : Skor 4

Kadang-kadang : Skor 3

Jarang : Skor 2

Tidak Pernah : Skor 1

➤ Untuk skor negatif

Selalu : Skor 1

Sering : Skor 2

Kadang-kadang : Skor 3

Jarang : Skor 4

Tidak Pernah : Skor 5

(Suharsimi Arikunto, 2010: 174)

Selanjutnya pada pengolahan data, penulis menggunakan rumus tabel frekuensi. Dari jawaban responden terhadap angket yang diajukan, maka diperoleh prosentase jawaban responden untuk setiap item pertanyaan, sebagaimana yang akan penulis uraikan pada tabel frekuensi.

Berikut ini adalah tanggapan dari responden mengenai penerapan metode drill dan pengaruhnya terhadap hasil evaluasi formatif siswa kelas X-11 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon :

Tabel 5
Pengenalan Guru Terhadap Siswa Secara perorangan

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	22	47,82608696
	b. Sering	11	23,91304348
	c. Kadang-kadang	8	17,39130435
	d. Jarang	5	10,86956522
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, hampir setengahnya (47,82%) responden menjawab guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits selalu mengenal siswanya secara perorangan, sebagian kecil (23,91%) responden menjawab guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sering mengenal siswanya secara perorangan, sedikit sekali (17,39%) responden menjawab guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kadang-kadang mengenal siswanya secara perorangan, sedikit sekali (10,86%) responden yang menjawab guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits jarang mengenal siswanya secara perorangan, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak pernah mengenal siswanya secara perorangan. Dengan demikian berdasarkan

keterangan dari beberapa responden, pada umumnya guru mengenal siswa secara perorangan.

Tabel 6
Penyampaian Materi Al-Qur'an dan Hadits Dengan Jelas Sebelum
Diadakannya Metode Drill

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
2	a. Selalu	4	8,695652174
	b. Sering	3	6,52173913
	c. Kadang-kadang	11	23,91304348
	d. Jarang	21	45,65217391
	e. Tidak Pernah	7	15,2173913
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, sedikit sekali (8,69%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits selalu menyampaikan materi secara jelas, sedikit sekali (6,52%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sering menyampaikan materi secara jelas, sebagian kecil (23,91%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kadang-kadang menyampaikan materi secara jelas, hampir setengahnya (45,65%) responden yang menjawab sebelum diadakannya metode drill guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits jarang menyampaikan materi secara jelas, serta sedikit sekali (15,21%) responden yang menjawab sebelum diadakannya metode drill guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

tidak pernah menyampaikan materi secara jelas. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya sebelum diadakannya metode drill guru menyampaikan materi jarang jelas.

Tabel 7
Pemahaman Materi Al-Qur'an dan Hadits Sebelum Diadakannya
Metode Drill

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
3	a. Selalu	8	17,39130435
	b. Sering	8	17,39130435
	c. Kadang-kadang	8	17,39130435
	d. Jarang	22	47,82608696
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, sedikit sekali (17,39%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill siswa selalu memahami materi Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan oleh guru, sedikit sekali (17,39%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill siswa sering memahami materi Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan oleh guru, sedikit sekali (17,39%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill siswa kadang-kadang memahami materi Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan oleh guru, hampir setengahnya (47,82%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill siswa jarang memahami materi Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan oleh guru, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab sebelum diadakannya metode drill

siswa tidak pernah memahami materi Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya sebelum diadakannya metode drill siswa jarang memahami materi Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan oleh guru.

Tabel 8

Penggunaan Metode Drill Membuat Siswa Semangat Dalam Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
4	a. Selalu	24	52,17391304
	b. Sering	14	30,43478261
	c. Kadang-kadang	5	10,86956522
	d. Jarang	3	6,52173913
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari setengahnya (52,17%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa selalu semangat dalam belajar, sebagian kecil (30,43%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa sering semangat dalam belajar, sedikit sekali (10,86%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa kadang-kadang semangat dalam belajar, sedikit sekali (6,52%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa jarang semangat dalam belajar, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab setelah diadakannya metode drill siswa tidak pernah semangat dalam belajar. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari

beberapa responden, pada umumnya setelah menggunakan metode drill siswa selalu semangat dalam belajar.

Tabel 9
Penggunaan Metode Drill Membuat Siswa Rajin Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Selalu	22	47,82608696
	b. Sering	15	32,60869565
	c. Kadang-kadang	7	15,2173913
	d. Jarang	2	4,347826087
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, hampir setengahnya (47,82%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa selalu rajin belajar, sebagian kecil (32,60%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa sering rajin belajar, sedikit sekali (15,21%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa kadang-kadang rajin belajar, sedikit sekali (4,34%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa jarang rajin belajar, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab setelah diadakannya metode drill siswa tidak pernah rajin belajar. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya setelah diadakannya metode drill siswa selalu rajin belajar.

Tabel 10

Metode Drill Membuat Siswa Bingung Dalam Belajar

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
6	a. Selalu	0	0
	b. Sering	2	4,347826087
	c. Kadang-kadang	2	4,347826087
	d. Jarang	13	28,26086957
	e. Tidak Pernah	29	63,04347826
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, tidak ada (0%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa bingung dalam belajar, sedikit sekali (4,34%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa sering bingung dalam belajar, sedikit sekali (4,34%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa kadang-kadang bingung dalam belajar, sebagian kecil (28,26%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa jarang bingung dalam belajar, serta sebagian besar (63,04%) responden yang menjawab setelah diadakannya metode drill siswa tidak pernah bingung dalam belajar. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya setelah diadakannya metode drill siswa tidak pernah bingung dalam belajar.

Tabel 11

Pemahaman Materi Setelah Diadakannya Metode Drill

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
----------	--------------------	---	---

7	a. Selalu	24	52,17391304
	b. Sering	14	30,43478261
	c. Kadang-kadang	8	17,39130435
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari setengahnya (52,17%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa selalu memahami materi yang telah disampaikan, sebagian kecil (30,43%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa memahami materi yang telah disampaikan, sedikit sekali (17,39%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa kadang-kadang memahami materi yang telah diajarkan, tidak ada (0%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa jarang memahami materi yang telah disampaikan, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab setelah diadakannya metode drill siswa tidak pernah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya setelah diadakannya metode drill siswa selalu memahami materi yang telah disampaikan.

Tabel 12

Bosan Dalam Belajar Setelah Diadakannya Metode Drill

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Selalu	0	0

	b. Sering	5	10,86956522
	c. Kadang-kadang	8	17,39130435
	d. Jarang	14	30,43478261
	e. Tidak Pernah	19	41,30434783
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, tidak ada (0%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa selalu merasa bosan dalam belajar, sedikit sekali (10,86%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa sering merasa bosan dalam belajar, sedikit sekali (17,39%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa kadang-kadang merasa bosan dalam belajar, sebagian kecil (30,43%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa jarang merasa bosan dalam belajar, serta hampir setengahnya (41,30%) responden yang menjawab setelah diadakannya metode drill siswa tidak pernah merasa bosan dalam belajar. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya setelah diadakannya metode drill siswa tidak pernah merasa bosan dalam belajar.

Tabel 13

Giat Dalam Belajar Setelah Diadakannya Metode Drill

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Selalu	24	52,17391304
	b. Sering	14	30,43478261
	c. Kadang-kadang	8	17,39130435

	d. Jarang	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari setengahnya (52,17%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa selalu giat dalam belajar, sebagian kecil (30,43%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa sering giat dalam belajar, sedikit sekali (17,39%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa kadang-kadang giat dalam belajar, tidak ada (0%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa jarang merasa bosan dalam belajar, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab setelah diadakannya metode drill siswa tidak pernah giat dalam belajar. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya setelah diadakannya metode drill siswa selalu giat dalam belajar.

Tabel 14
Suasana Kelas Yang Kondusif

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Selalu	24	52,17391304
	b. Sering	15	32,60869565
	c. Kadang-kadang	5	10,86956522
	d. Jarang	2	4,347826087
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari setengahnya (52,17%) responden menjawab dengan diadakannya metode drill suasana kelas selalu kondusif, sebagian kecil (32,60%) responden menjawab dengan diadakannya metode drill suasana kelas sering kondusif, sedikit sekali (10,89%) responden menjawab dengan diadakannya metode drill suasana kelas kadang-kadang kondusif, sedikit sekali (4,34%) responden menjawab dengan diadakannya metode drill suasana kelas jarang kondusif, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab dengan diadakannya metode drill suasana kelas tidak kondusif. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya dengan diadakannya metode drill suasana kelas selalu kondusif.

Tabel 15
Keaktifan Siswa Dalam Bertanya

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
11	a. Selalu	22	47,82608696
	b. Sering	12	26,08695652
	c. Kadang-kadang	8	17,39130435
	d. Jarang	4	8,695652174
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, hampir setengahnya (47,82%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa selalu aktif dalam bertanya, sebagian kecil

(26,08%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa sering aktif dalam bertanya, sedikit sekali (17,39%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa kadang-kadang aktif dalam bertanya, sedikit sekali (8,69%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill siswa jarang aktif dalam bertanya, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab setelah diadakannya metode drill siswa tidak pernah aktif dalam bertanya. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya setelah diadakannya metode drill siswa selalu aktif dalam bertanya.

Tabel 16
Penggunaan Metode Drill Menyenangkan

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
12	a. Selalu	25	54,34782609
	b. Sering	10	21,73913043
	c. Kadang-kadang	8	17,39130435
	d. Jarang	3	6,52173913
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari setengahnya (54,34%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill pembelajaran menjadi selalu menyenangkan, sebagian kecil (21,73%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill pembelajaran menjadi sering menyenangkan, sebagian kecil (17,39%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill pembelajaran menjadi kadang-kadang menyenangkan, sedikit sekali (6,52%) responden menjawab

setelah diadakannya metode drill pembelajaran menjadi jarang menyenangkan, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab setelah diadakannya metode drill pembelajaran menjadi tidak pernah menyenangkan. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya setelah diadakannya metode drill pembelajaran menjadi selalu menyenangkan.

Tabel 17
Prestasi Belajar Siswa Meningkat

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
13	a. Selalu	25	54,34782609
	b. Sering	12	26,08695652
	c. Kadang-kadang	9	19,56521739
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari setengahnya (54,34%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa selalu meningkat, sebagian kecil (26,08%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa sering meningkat, sebagian kecil (19,56%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa kadang-kadang meningkat, tidak ada (0%) responden menjawab setelah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa jarang meningkat, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab setelah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa tidak pernah meningkat. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari

beberapa responden, pada umumnya setelah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa selalu meningkat.

Tabel 18
Prestasi Belajar Yang Memuaskan Sebelum Diadakannya
Metode Drill

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
14	a. Selalu	3	6,52173913
	b. Sering	5	10,86956522
	c. Kadang-kadang	7	15,2173913
	d. Jarang	10	21,73913043
	e. Tidak Pernah	21	45,65217391
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, sedikit sekali (6,52%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill prestasi belajar siswa selalu memuaskan, sedikit sekali (10,86%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill prestasi belajar sering memuaskan, sedikit sekali (15,21%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill prestasi belajar siswa kadang-kadang memuaskan, sebagian kecil (21,73%) responden menjawab sebelum diadakannya metode drill prestasi belajar siswa jarang memuaskan, serta hampir setengahnya (45,65%) responden yang menjawab sebelum diadakannya metode drill hasil prestasi belajar siswa tidak pernah memuaskan. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya

sebelum diadakannya metode drill prestasi belajar siswa tidak pernah memuaskan.

Tabel 19
Prestasi Belajar Yang Memuaskan Sesudah Diadakannya
Metode Drill

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
15	a. Selalu	25	54,34782609
	b. Sering	12	26,08695652
	c. Kadang-kadang	9	19,56521739
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari segalanya (54,34%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa selalu memuaskan, sebagian kecil (26,08%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa sering memuaskan, sedikit sekali (19,56%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa kadang-kadang memuaskan, tidak ada (0%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa jarang memuaskan, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab sesudah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa tidak pernah memuaskan. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya sesudah diadakannya metode drill prestasi belajar siswa selalu memuaskan.

Tabel 20
Kesiapan Siswa Terhadap Ujian Smester

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
16	a. Selalu	27	58,69565217
	b. Sering	10	21,73913043
	c. Kadang-kadang	5	10,86956522
	d. Jarang	4	8,695652174
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari segalanya (58,69%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa selalu siap menghadapi ujian smester, sebagian kecil (21,73%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa sering siap menghadapi ujian smester, sedikit sekali (10,89%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa kadang-kadang siap dalam menghadapi ujian smester, sedikit sekali (8,69%) responden menjawab sesudah diadakannya Metode Drill siswa jarang siap dalam menghadapi ujian smester, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa tidak pernah siap dalam menghadapi ujian smester. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya sesudah diadakannya metode drill siswa selalu siap dalam menghadapi ujian smester.

Tabel 21

Metode Drill Membuat Sulit Dalam Menjawab Soal Ujian Semester

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
17	a. Selalu	2	4,347826087
	b. Sering	5	10,86956522
	c. Kadang-kadang	7	15,2173913
	d. Jarang	10	21,73913043
	e. Tidak Pernah	22	47,82608696
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, sedikit sekali (4,34%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa selalu sulit dalam menjawab soal ujian semester, sedikit sekali (10,86%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa sering sulit dalam menjawab soal ujian semester, sedikit sekali (15,21%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa kadang-kadang sulit dalam menjawab soal ujian semester, sebagian kecil (21,73%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa jarang sulit dalam menjawab soal ujian semester, serta hampir setengahnya (47,82%) responden yang menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa tidak pernah sulit dalam menjawab soal ujian semester. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya sesudah diadakannya metode drill siswa tidak pernah sulit dalam menjawab soal ujian semester.

Tabel 22
Penggunaan Metode Drill Membuat Semangat Dalam Menghadapi Ujian
Smester

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
18	a. Selalu	25	54,34782609
	b. Sering	13	28,26086957
	c. Kadang-kadang	6	13,04347826
	d. Jarang	2	4,347826087
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari setengahnya (54,34%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa selalu semangat dalam menghadapi ujian smester, sebagian kecil (28,26%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa sering semangat dalam menghadapi ujian smester, sedikit sekali (13,04%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa kadang-kadang semangat dalam menghadapi ujian smester, sedikit sekali (4,34%) responden menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa jarang senang dalam menghadapi ujian smester, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab sesudah diadakannya metode drill siswa tidak pernah semangat dalam menghadapi ujian smester. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya sesudah diadakannya metode drill siswa selalu semangat dalam menghadapi ujian smester.

Tabel 23
Penggunaan Metode Drill Membuat Pemahaman Siswa Dalam Belajar
Lebih Cepat

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
19	a. Selalu	24	52,17391304
	b. Sering	15	32,60869565
	c. Kadang-kadang	4	8,695652174
	d. Jarang	3	6,52173913
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari setengahnya (52,17%) responden menjawab dengan penggunaan metode drill siswa selalu cepat memahami materi yang diajarkan, sebagian kecil (32,60%) responden menjawab dengan menggunakan metode drill siswa sering cepat memahami materi yang diajarkan, sedikit sekali (8,69%) responden menjawab dengan menggunakan metode drill siswa kadang-kadang cepat memahami materi yang diajarkan, sedikit sekali (6,52%) responden menjawab dengan menggunakan metode drill siswa jarang cepat memahami materi yang diajarkan, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab dengan menggunakan metode drill siswa tidak pernah cepat memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya dengan menggunakan metode drill siswa selalu cepat memahami materi yang diajarkan.

Tabel 24

Kesesuaian Soal Ujian Smester Terhadap Materi Pelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	F	%
20	a. Selalu	24	52,17391304
	b. Sering	18	39,13043478
	c. Kadang-kadang	2	4,347826087
	d. Jarang	2	4,347826087
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 46 responden yang menjawab pertanyaan angket, lebih dari setengahnya (52,17%) responden menjawab soal ujian smester yang diberikan selalu sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, sebagian kecil (39,13%) responden menjawab soal ujian smester yang diberikan sering sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, sedikit sekali (4,34%) responden menjawab soal ujian smester yang diberikan kadang-kadang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, sedikit sekali (4,34%) responden menjawab soal ujian smester yang diberikan jarang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, serta tidak ada (0%) responden yang menjawab soal ujian smester yang diberikan tidak pernah sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian berdasarkan keterangan dari beberapa responden, pada umumnya soal ujian smester yang diberikan selalu sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Tabel 25

**Rekapitulasi Prosentase Hasil Angket tentang Penggunaan Metode Drill
pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas X-G di
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan
Ciwaringin Kabupaten Cirebon**

No. Item	Pilihan jawaban					Jumlah
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1	47,826	23,913	17,39130435	10,8696	0	100
2	8,6957	6,52174	23,91304348	45,6522	15,2173913	100
3	17,391	17,3913	17,39130435	47,8261	0	100
4	52,174	30,4348	10,86956522	6,52174	0	100
5	47,826	32,6087	15,2173913	4,34783	0	100
6	0	4,34783	15,2173913	28,2609	52,17391304	100
7	52,174	30,4348	17,39130435	0	0	100
8	0	10,8696	17,39130435	30,4348	41,30434783	100
9	52,174	30,4348	17,39130435	0	0	100
10	52,174	32,6087	10,86956522	4,34783	0	100
11	47,826	26,087	17,39130435	8,69565	0	100
12	54,348	21,7391	17,39130435	6,52174	0	100
13	54,348	26,087	19,56521739	0	0	100
14	6,5217	10,8696	15,2173913	21,7391	45,65217391	100
15	54,348	26,087	19,56521739	0	0	100
16	58,696	21,7391	10,86956522	8,69565	0	100
17	4,3478	10,8696	15,2173913	21,7391	47,82608696	100
18	54,348	28,2609	13,04347826	4,34783	0	100
19	52,174	32,6087	8,695652174	6,52174	0	100
20	52,174	39,1304	4,347826087	4,34783	0	100
Jumlah	769,57	463,043	304,3478261	260,87	202,173913	2000
Rata-rata	38,478	23,1522	15,2173913	13,0435	10,10869565	100

Dari hasil penilaian berdasarkan angket di atas dapat penulis simpulkan bahwa sebagian kecil (38,47%) responden menjawab dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits seharusnya metode drill selalu diterapkan, sebagian kecil (23,15%) responden menjawab dalam belajar mata pelajaran Al-

Qur'an dan Hadits seharusnya metode drill sering diterapkan, sedikit sekali (15,21%) responden menjawab dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits seharusnya metode drill kadang-kadang diterapkan, sedikit sekali (13,04%) responden menjawab dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits seharusnya metode drill jarang diterapkan, serta sedikit sekali (10,10%) responden menjawab dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits seharusnya metode drill tidak pernah diterapkan. Secara garis besar, respon siswa yang positif (selalu dan sering) terhadap penerapan metode drill dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon mencapai 61,63% (sebagian besar).

B. Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Data mengenai prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon penulis ambil dari hasil nilai raport semester genap. Untuk memperoleh data tersebut, penulis mendapatkannya dari buku lager nilai Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

**Tabel 26
Prestasi Belajar Siswa**

NO	NAMA	JK	NILAI
1	Abdul Ghofur	L	90
2	Abdul Halim. P	L	80
3	Absoli	L	80
4	Abul Abbas	L	90

5	Ahmad Amirudin	L	75
6	Adi Rismawan. S	L	80
7	Aditya Hicolas	L	85
8	Agus Fatchur. R	L	90
9	Ahmad Sobari	L	90
10	Ahmad Rizqi. J	L	90
11	Albi Primadi. S	L	80
12	Adnillah	L	80
13	Aziz Makhnun	L	80
14	Basofi Abdullah	L	85
15	Brory Azhar	L	85
16	Dedi Nuryana	L	90
17	Diki Hidayat	L	75
18	Fahmi Muhamad	L	95
19	Hisyam Sayuti	L	85
20	Idris Afandi	L	85
21	Imam Fauzi	L	80
22	Imam Senedi	L	75
23	Mailan Malik	L	75
24	Manarul Hidayat	L	75
25	Moch. Yazid. BI	L	90
26	Moch. Robbin	L	90
27	Moh. Abdul Aziz. F	L	80
28	Moh. Zaki	L	75
29	Muamar. S	L	75
30	Muhammad Said	L	90
31	Muhammad Silmi. K	L	75
32	Muhammad Syamsul. A	L	95
33	Muhammad Firdaus. D	L	95
34	Muhammad Nata	L	75
35	Muhammad Sauki	L	85
36	Nuriyalis. S	L	85
37	Nurohmat	L	75
38	Rizqi Teguh. FR	L	75
39	Sopyan Sahuri	L	75
40	Syahid Aqil. H	L	80
41	Syamsul Ma'arif	L	90
42	Teguh Prasetyo	L	90
43	Yazid. K	L	85

44	Zanudin	L	90
45	Naufal	L	90
46	Moh. Amdani	L	90
JUMLAH			3845
RATA-RATA			83,58

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 46 siswa, 3 orang siswa mendapatkan nilai 91-95, 14 orang siswa mendapatkan nilai 86-90, 8 orang siswa mendapatkan nilai 81-85, 9 orang siswa mendapatkan nilai 80-76, dan 12 orang siswa mendapatkan 70-75. Secara lebih ringkas, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 27
Prosentase Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran
Al-Qur'an dan Hadits

No	Nilai	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	70-75	12	26,086957
2	76-80	9	19,565217
3	81-85	8	17,391304
4	86-90	14	30,434783
5	91-95	3	6,5217391
6	96-100	0	0
Jumlah		46	100

U

ntuk

lebih jelasnya, penulis sediakan perhitungan mean, median dan modus berikut

ini:

1. Mean

Dalam pembahasan kali ini *mean* merupakan rata-rata nilai dari hasil evaluasi formatif siswa mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan metode drill. Yang dijadikan sampel adalah siswa kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon yang berjumlah 46 siswa.

Tabel 28
Mean Prestasi Belajar Siswa

Skor	Frekwensi	Titik Tengah	Fx
93-95	3	94	282
90-92	14	91	1274
87-89	0	88	0
84-86	8	85	680
81-83	0	82	0
78-80	9	79	711
75-77	12	76	912
Jumlah	46		3859

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= 3859 : 46 \\ &= \mathbf{83,89} \end{aligned}$$

= 83,9

Jadi, nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah 83,9.

2. Median

Median dalam pembahasan ini adalah nilai tengah dari data nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas X-G pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dengan menggunakan metode drill.

Berikut ini adalah tabel nilai tengah dari data rata-rata hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang penulis sajikan dalam bentuk data berkelompok :

Tabel 29
Median Prestasi Belajar Siswa

Skor	Frekwensi	F Komulatif	Ket
93-95	3	46	
90-92	14	43	
87-89	0	29	
84-86	8fd	29	Median
81-83	0	21cfb	
78-80	9	21	
75-77	12	12	
Jumlah	46		

Interval (i) = 3

Letak median = $\frac{1}{2} \times N = \frac{1}{2} \times 46 = 23$

$$Bb = \frac{83+84}{2} = 83,5$$

$$Me = Bb + \frac{(\frac{1}{2}N - cfb)}{fd} i$$

$$= 83,5 + \frac{(\frac{1}{2}46 - 21)}{8} \times 3$$

$$= 83,5 + \frac{23 - 21}{8} \times 3$$

$$= 83,5 + \frac{2}{6} \times 3$$

$$= 83,5 + (0,33 \times 3)$$

$$= 83,5 + 0,99$$

$$= \mathbf{84,49}$$

Jadi, nilai tengah atau median dari prestasi belajar siswa kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah 84,49.

3. Modus

Modus dalam pembahasan ini adalah nilai prestasi belajar siswa yang sering muncul dalam kelompok yang dijadikan sampel penelitian. Karena data yang penulis sajikan adalah data berkelompok, maka modusnya dapat langsung ditentukan dengan melihat nilai yang memiliki frekuensi terbanyak.

Tabel 30
Modus Prestasi Belajar Siswa

Skor	Frekwensi	Titik Tengah	Fx
93-95	3	94	282

90-92	14	91	1274
87-89	0	88	0
84-86	8	85	680
81-83	0	82	0
78-80	9	79	711
75-77	12	76	912
Jumlah	46		3859

Tabel diatas menunjukkan bahwa modus nilai prestasi belajar siswa kelas X-G Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits berada pada rentang nilai 86-89, dengan nilai tengah 85.

Dengan melihat hasil perhitungan mean, median dan modus di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits ke dalam kategori baik karena nilai rata-rata siswa diatas 75 (75 adalah Kriteria Ketuntasan Minimum Mata Pelajaran PAI).

C. Pengaruh Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode drill (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa kelas X-G (variabel Y), penulis melakukan beberapa langkah persiapan terkait penerapan metode drill dan prestasi belajar siswa yang telah di jelaskan di atas.

Dalam melakukan perhitungan besarnya pengaruh kegiatan penerapan metode drill terhadap hasil evaluasi formatif siswa, penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagaimana telah diuraikan pada bab 1. Untuk menggunakan rumus tersebut terlebih dahulu penulis membuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 31
Tabel Penolong Variabel X dan Y

NO. RESP	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	90	90	8100	8100	8100
2	90	80	8100	6400	7200
3	85	80	7225	6400	6800
4	85	90	7225	8100	7650
5	75	75	5625	5625	5625
6	85	80	7225	6400	6800
7	90	85	8100	7225	7650
8	85	90	7225	8100	7650
9	90	90	8100	8100	8100
10	95	90	9025	8100	8550
11	80	80	6400	6400	6400
12	80	80	6400	6400	6400
13	80	80	6400	6400	6400
14	95	85	9025	7225	8075
15	95	85	9025	7225	8075
16	90	90	8100	8100	8100
17	80	75	6400	5625	6000
18	85	95	7225	9025	8075
19	90	85	8100	7225	7650
20	90	85	8100	7225	7650
21	90	80	8100	6400	7200
22	75	75	5625	5625	5625
23	80	75	6400	5625	6000
24	95	75	9025	5625	7125
25	90	90	8100	8100	8100

26	95	90	9025	8100	8550
27	85	80	7225	6400	6800
28	80	75	6400	5625	6000
29	80	75	6400	5625	6000
30	85	90	7225	8100	7650
31	75	75	5625	5625	5625
32	95	95	9025	9025	9025
33	95	95	9025	9025	9025
34	80	75	6400	5625	6000
35	90	85	8100	7225	7650
36	95	85	9025	7225	8075
37	80	75	6400	5625	6000
38	75	75	5625	5625	5625
39	80	75	6400	5625	6000
40	75	80	5625	6400	6000
41	85	90	7225	8100	7650
42	85	90	7225	8100	7650
43	90	85	8100	7225	7650
44	88	90	7744	8100	7920
45	90	90	8100	8100	8100
46	89	90	8010	8100	8010
Σ	3957	3845	342304	323375	332005

Dari tabel penolong di atas, maka diketahui bahwa:

$$N = 46$$

$$\sum X = 3957$$

$$\sum Y = 3845$$

$$\sum X^2 = 342304$$

$$\sum Y^2 = 323375$$

$$\sum XY = 332005$$

Data-data tersebut selanjutnya dimasukan ke dalam rumus korelasi product moment berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{46(332005) - (3957)(3845)}{\sqrt{(46(342304) - (3957)^2) \cdot (46(323375) - (3845)^2)}} \\
 &= \frac{15272230 - 15214665}{\sqrt{(15745984 - 15657849) \cdot (14875250 - 14784025)}} \\
 &= \frac{57565}{\sqrt{88135.91225}} \\
 &= \frac{57565}{\sqrt{8040115375}} \\
 &= \frac{57565}{89666} \\
 &= \mathbf{0,641}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi diatas, didapatkan hasil korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu 0,641. Ini dapat diartikan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk ke dalam kategori tinggi karena 0,641 berada pada rentang nilai 0,600-0,800. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki pengaruh tinggi terhadap prestasi belajar siswa kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Setelah adanya kesimpulan dari korelasi antara variabel X dan Y, peneliti menguji tentang korelasi, yaitu apakah korelasi yang ditemukan di atas

berlaku untuk seluruh populasi atau tidak, maka penulis membandingkan antara *r hitung* dengan *r tabel* product moment. Menurut (Suharsimi Arikunto 2010: 402) dari *r tabel* product moment diketahui bahwa, untuk $N= 46$, taraf interval 95%, maka harga *r tabel* = 0,291. Ternyata harga *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* ($r_h > r_t$). ***Dengan demikian, koefisien korelasi yang ditemukan ada hubungannya, artinya koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasi atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang diambil 46 orang.***

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon diterima”, dan H_o ditolak.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode drill dalam proses belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon respon positif siswa mencapai 61,63% (sebagian besar). Dengan demikian, penerapan metode drill dalam proses belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dapat dikatakan baik.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dengan menggunakan metode drill mencapai nilai mean (rata-rata) mencapai nilai sebesar 83,7 katagori baik, karena sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Median dalam hal ini adalah nilai tengah dari data nilai rata-rata hasil prestasi belajar siswa kelas X-G pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dengan menggunakan metode drill yaitu mencapai 84,49. Dan modus (nilai yang sering muncul) dari hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits kelas X-G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dengan menggunakan metode drill

yaitu 85. Dengan melihat hasil perhitungan mean, median dan modus di atas, dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon ke dalam kategori baik karena nilai rata-rata siswa diatas 75 (75 adalah Kriteria Ketuntasan Minimum Mata Pelajaran PAI).

3. Hubungan penggunaan metode drill (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa kelas X-G (variabel Y) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon menunjukkan angka 0,641. Ini dapat diartikan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang nilai 0,600-0,800. Dengan demikian, penggunaan metode drill kelas X-G pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon memiliki pengaruh tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bulai April tahun 2012 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, penulis ingin mengemukakan saran dengan harapan dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan, di samping itu juga seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dijadikan sebagai alat bantu yang akan memberi kemudahan dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Dari pihak lembaga pendidikan sendiri dalam hal ini yaitu pihak sekolah seyogyanya menyediakan media yang lengkap agar dalam proses belajar siswa tidak merasa jenuh dan bosan, khususnya media dalam penggunaan metode drill seperti Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an yang menjadi inti dari pembahasan skripsi dan agar kegiatan belajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* . Jakarta : Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar* . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Drajat, Zakiyah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Enco, Mulyasa. 2006. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia

- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Basyirudin, M. Usman, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang : UIN Maliki Press
- Nasehudien, Toto Syatori. 2008. *Metodologi Penelitian*. Departemen Agama RI. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah Lilik Nur. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulya
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Roestiyah, 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi, 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnys*. Jakarta :
Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surachmad, Winarno. 2004. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar
dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung : Tarsito
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*.
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja
Rosdakarya
- UU No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra
Umbara
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta :
PT. Andi
- Wayan, Nurkencana dan Sunartana P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan*.
Surabaya : Usaha Nasional
- Winataputra, Udin S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :
Universitas Terbuka
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat satuan
Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press